
**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MAJA LABO DAHU DALAM UPAYA
MENCEGAH TERJADINYA FRAUD****Marhamatussanyyah^{1*}, Lince Bulutoding², Roby Aditiya³**^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹marhamatussanyyah@gmail.com, ²lincebulutoding20@gmail.com, ³robby.aditiya@uin-alauddin.ac.id

Abstract, *This study aims to determine how important it is to implement an accounting information system that is supported by the *maja labo dahu* concept in a company to prevent fraud. This research was conducted at the Regional Asset Financial Management Agency (BPKAD) office in the city of Bima. The object of research taken by the researcher is an accountant employee who works at the BPKAD office in the city of Bima. This type of research is a qualitative research using a Phenomenological research approach. The type of data used in this study is subject data in the form of information obtained from interviews with respondents. The results of this study indicate that the application of an accounting information system in the planning and implementation process has been said to be effective, by balancing the values of the *maja labo dahu* (shame and fear) concept which contains the value to always be ashamed and afraid of violating the laws of norms and religion so that by The value of this philosophy can be said to be able to prevent someone from committing fraud.*

Kata Kunci: *Accounting Information System, Maja Labo Dahu, Fraud.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang didukung oleh konsep *maja labo dahu* dalam suatu perusahaan untuk mencegah terjadinya fraud. Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) di kota Bima. Objek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu karyawan akuntan yang bekerja di kantor BPKAD kota Bima. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian Fenomenologi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek berupa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan melalui responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan sudah dikatakan efektif, dengan menyeimbangkan nilai-nilai dari konsep *maja labo dahu* (malu dan takut) yang didalamnya terkandung nilai untuk selalu malu dan takut dalam melanggar hukum norma dan agama sehingga dengan diterapkan nilai dari falsafah tersebut dapat dikatakan mampu mencegah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan.

Kata Kunci: *Sistem Informasi Akuntansi, Maja Labo Dahu, Kecurangan.*

PENDAHULUAN

Praktik bisnis saat ini sering dianggap menyimpang dari akuntabilitas dan kejujuran; bahkan dunia usaha dianggap tidak lagi menghargai dan mempedulikan kejujuran dalam menjalankan operasinya, salah satunya adalah kecurangan yang begitu marak terjadi (Mursalin, 2014). Kecurangan (*fraud*) adalah kesalahan yang dilakukan dengan sengaja (Faradiza, 2018). Dalam ruang lingkup akuntansi, konsep penipuan

*Koresponden

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

(*fraud*) adalah penyimpangan dari prosedur akuntansi yang harus dicegah oleh suatu entitas (Najahningrum, 2013). Kecurangan akuntansi telah menarik perhatian banyak media dan telah muncul sebagai masalah yang signifikan di mata organisasi di seluruh dunia. Penipuan adalah jenis penipuan yang dapat mengakibatkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang salah dan memberikan keuntungan bagi penipu tersebut (Pamungkas, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aksa (2018) mengatakan bahwa Korupsi dan masalah terkait penipuan lainnya kini menjadi masalah di sebagian besar negara di dunia. Anggota legislatif, tokoh politik, pimpinan lembaga tinggi negara dan kementerian, kepala daerah (Gubernur dan Bupati/Walikota), dan pejabat daerah sering terlibat kasus korupsi. Ada beberapa contoh korupsi, bahkan di tingkat yang lebih rendah. Seperti kasus penipuan PT Asabri, di mana kerugian negara sebesar Rp 22,78 triliun diakibatkan oleh penyimpangan (atau perbuatan melawan hukum) dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi PT Asabri sejak 2012 hingga 2019. Lestari & Supadmi (2017) mengatakan bahwa skandal keuangan dan penipuan akuntansi juga dapat menjadi tanda bahwa kebutuhan pengguna akan informasi tidak terpenuhi oleh pelaporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan fenomena di atas mengungkapkan bahwa praktik *fraud* dalam dunia bisnis global masih rentan, hal ini disebabkan salah satunya yaitu kurangnya sikap kejujuran dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya. Secara umum kasus *fraud* akan selalu terjadi ketika tidak ada pendeteksian dan pencegahan sebelumnya. Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan, seseorang yang menjalankan sistem informasi akuntansi harus memiliki sifat-sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab seperti *nilaimaja labo dahu*. Karena pada dasarnya *maja labo dahu* merupakan nilai dari falsafah budaya Bima yang sangat menanamkan prinsip jujur, malu dan takut. Dimana, *maja* berarti malu *labo* berarti dan *dahu* berarti takut. Sehingga secara sederhana *maja labo dahu* berarti malu dan takut pada diri sendiri, orang lain dan kepada tuhan ketika melakukan suatu kesalahan atau penyelewengan dalam bertindak (Hidayat & Haryati, 2019).

TINJAUAN LITERATUR

Konsep *Maja Labo Dahu*

Maja labo dahu merupakan salah satu nilai budaya Bima yang dimana *maja* berarti takut, *labo* berarti sama dan *dahu* berarti takut. *Maja labo dahu* merupakan simbol bagi upaya kalangan agamawan dan adat Bima dalam menegakkan al-amar bi-al ma'ruf wan-nahyu anil munkar di tengah-tengah masyarakat lokal. Ketika orang atau masyarakat Bima melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana Tuhan, seperti melakukan kejahatan atau melakukan perbuatan jahat lainnya, mereka akan merasa malu, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap tuhan. Inilah yang dimaksud dengan kata *maja* (malu) (Tasrif & Komariah, 2018). *Dahu* (takut) mampu membuat seseorang takut akan berbuat sesuatu yang mendorong untuk melakukan kejahatan sebab rasa dahu akan menuntut hati, perkerjaan serta perbuatan pada akhlak yang baik (Hermawansyah, 2019).

Maja labo dahu merupakan kata sarat budaya yang tidak dapat dipisahkan karena jika hanya ada kata *Maja*, maka kata *Dahu* tidak memiliki konotasi budaya yang ada pada *Maja Labo Dahu*, begitu pula sebaliknya. Nilai budaya bima *maja labo dahu* perlu diterapkan dalam sistem informasi akuntansi. Apabila nilai budaya *maja labo dahu* ada pada diri seorang akuntan, yaitu jujur dalam menghitung, mencatat dan melaporkan keuangan serta tidak melanggar aturan-aturan yang berlaku, maka akuntan akan patuh dalam bekerja dengan tepat waktu (Iskandar & Studies, 2021). Nilai-nilai tersebut sangat penting diterapkan dan dimiliki oleh seorang pemimpin. Sebab, sebagian besar pemimpin tidak menanamkan nilai *maja labo dahu* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Jika fungsi dan peran *maja labo dahu* telah terpenuhi, maka karsa, rasa dan karya manusia akan bermanfaat bagi bangsa dan negara, khususnya masyarakat Bima sendiri. Hanya orang yang memancarkan taqwallah (takut kepada Allah SWT), siddiq, kejujuran, kehandalan, tabligh, kepandaian, dan keadilan yang mampu melaksanakannya.

Teori Fraud Diamond

Cressey (1953) mengemukakan tiga kondisi berupa ke rangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai *fraud triangle* (Annisa et al., 2016). Wolf dan Hermanson (2004) memperkenalkan *fraud diamond theory* dimana mereka memiliki pandangan yang berbeda dari faktor kecurangan. Teori ini merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle theory* dengan menambahkan variabel keempat yaitu *Capacity* dalam *fraud triangle theory* (Hariri et al., 2018) (Rianto & Kesumaningrum, 2015).

Kasus tindakan kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan (C. D. A. Lestari et al., 2017). Pertama, erdasarkan variabel psikologis, tekanan (*pressure*) inilah yang menyebabkan kecurangan akuntansi. Tekanan yang mengarah pada penipuan terbesar adalah kebutuhan akan barang material seperti uang. Kedua, peluang (*opportunity*) adalah situasi yang menghadirkan peluang terjadinya kecurangan. Biasanya disebabkan oleh kontrol internal yang lemah, pengawasan yang buruk, dan penyalahgunaan kekuasaan di perusahaan. Pengendalian internal yang berjalan dengan baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Ketiga, Rasionalisasi adalah gagasan yang menjelaskan mengapa perilaku seseorang dapat diterima secara moral dalam masyarakat tertentu dan membenarkannya. Keempat, istilah “kapasitas atau kemampuan” mengacu pada sifat karakter dan keterampilan yang penting dalam penipuan. Penipuan akuntansi adalah tindakan ilegal yang terkait dengan perilaku tidak etis (Murdiansyah et al., 2017) (Arthana, 2019).

Sistem Informasi Akuntansi

Jantung bisnis adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memungkinkan kontrol manajemen dan peningkatan kinerja untuk bisnis. (Gustiyan, 2014). Sistem informasi akuntansi adalah sekelompok aset, termasuk personel dan perangkat keras, yang dimaksudkan untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan akuntansi sebagai sistem informasi dalam Pernyataan Konsep Akuntansi Keuangan No. 2. Menurut Komisi Perubahan Pendidikan Akuntansi, kurikulum akuntansi harus memberi penekanan kuat pada gagasan bahwa akuntansi adalah metode untuk mengenali, mengembangkan, mengukur, dan berbagi informasi (Baramuli & Pangemanan, 2015). Diperkirakan bahwa sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu bisnis mencegah penyimpangan dan memfasilitasi kelancaran operasinya (Kulsum et al., 2017).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem terstruktur dalam unit bisnis yang membantu pelaksanaan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan dengan mendukung pengambilan keputusan manajemen, menyelesaikan masalah dari perspektif akuntansi, dan juga melaksanakan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam perusahaan (Darudiato, 2007). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menawarkan informasi akuntansi, keuangan, dan lainnya yang diperoleh dari kegiatan akuntansi reguler (Voets et al., 2016). Salah satu keunggulan perusahaan adalah kualitas informasinya yang tinggi. Ketika suatu sistem dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan dan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat, akurat, dan dapat dipercaya, itu dianggap efektif (Febrianingsih, 2015).

Mencegah Terjadinya Kecurangan

Saat ini, media telah memfokuskan banyak perhatian pada penipuan sebagai isu yang dinamis. Penipuan, atau penyimpangan dari praktik akuntansi yang seharusnya digunakan dalam suatu entitas di mana penyimpangan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang diberikan oleh suatu perusahaan, berada di bawah lingkup akuntansi (Sumbayak, 2017). Kecurangan didefinisikan sebagai penipuan yang disengaja dilakukan oleh individu atau organisasi tanpa menggunakan paksaan, yang seringkali mengakibatkan kerugian bagi korban yang dituju dan keuntungan bagi penipu (Artani & Wetra, 2017). Ketika pernyataan palsu dibuat dengan pengetahuan bahwa itu adalah pernyataan palsu dan dengan maksud untuk melakukan penipuan, penipuan telah dilakukan (Rahmayuni, 2018).

Salah satu dampak dari pengawasan atau pemantauan yang tidak memadai adalah timbulnya praktik-praktik penipuan atau penipuan, yang memberikan peluang kepada agen atau pengawas untuk beroperasi dengan cara yang menyimpang (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Karena adanya pelanggaran terhadap ketentuan undang-undang dan merugikan orang lain atau negara, penipuan merupakan salah satu komponen kejahatan (Mangoting et al., 2017). Setiap organisasi atau bisnis harus mempraktikkan pencegahan penipuan. Pencegahan penipuan dibandingkan dengan memerangi penyakit dalam tubuh manusia; pencegahan lebih baik daripada pengobatan karena yang terakhir akan menghabiskan lebih banyak uang (Dewi, 2021). Ada beberapa contoh kasus di lapangan mengenai praktek *fraud* diantaranya adalah konflik kepentingan (*conflict of interest*) atau penyalahgunaan kepentingan, suap-menyuap (*bribery*), korupsi (*corruption*), pemberian yang tidak sah (*illegal gratuities*) dan tindakan *fraud* lainnya (Abidin, 2018). Praktik ketenagakerjaan yang efektif dan sistem kontrol yang kuat membantu mencegah penipuan (Soleman, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, interaksi sosial, pandangan individu atau kelompok, dan pemikiran. Lokasi penelitian ini dilakukan pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh langsung melalui responden berupa informasi dari wawancara dan dokumenter. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana datanya diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan panduan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

a. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada BPKAD

Upaya pemerintah Kota Bima dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tidak dapat dipungkiri saling terkait dengan upaya peningkatan kualitas laporan keuangan di sektor tersebut dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang berlaku. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah penggunaan sistem informasi akuntansi, mengingat tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah untuk menjamin akuntabilitas publik (Chairina & Tineke Wehartaty, 2019).

Agar pengelolaan keuangan pada BPKAD lebih baik, maka diperlukan juga suatu mekanisme pengendalian yang baik. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh (Juwita, 2013) menyatakan bahwa Sistem informasi terkait dengan struktur otoritas

formal dan peran kontrol khususnya, struktur otoritas formal terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk dua tujuan: mengendalikan perilaku bawahan (peran pengendalian) dan memfasilitasi pengambilan keputusan (peran manajemen keputusan) di tingkat subunit.

BPKAD Kota Bima merupakan salah satu instansi pemerintahan yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam membantu menyusun dan mengelola laporan keuangannya serta membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin baik penerapan sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik kualitas informasi yang dihasilkannya sehingga tujuan yang diinginkan oleh suatu instansi akan tercapai. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi sudah dikatakan baik di BPKAD Kota Bima, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang memerlukan jawaban apakah penerapan sistem informasi akuntansi sudah efektif, penerapannya sudah sesuai dengan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). Sebagaimana dalam pernyataan berikut:

“Informasi yang dihasilkan selalu bersifat rahasia, dan juga diikat dengan aturan-aturan seperti peraturan pemerintah nomor 12, permendagri nomor 77 terkait tehnik pengelolaan keuangan daerah, habis itu kegiatan kita telah di atur di pemndagri itu sehingga yang seperti saya katakan bahwa penerapan sistem informasi di BPKAD ini sudah cukup dikatakan efektif “(hasil wawancara dengan ibu shinta suciati selaku kasubid pelaporan).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh bapak edy sutomo, SE., selaku analisis laporan keuangan bahwa:

“Jadi ketika kita memakai sistem dalam proses pekerjaannya disini juga yang kita biasa pakai ada sistem keuangannya yaitu sistem informais akuntansi, jadi ketika kita memakai sistem itu kita bisa mengecek kembali dari tiap-tiap instansi yang datang memberikan laporannya disini biasanya cuman memeriksa laporan. Jadi dengan keberadaan sistem informasi akuntansi ini kita dapat mengetahui karena sekarang sistem bisa di akses secara online jadi apa-apa keinput an yang keliru sehingga bisa tau dimana letaknya sehingga kita bisa tangani dengan segera” (hasil wawancara dengan sub bidang analisis laporan keuangan).

Dari hasil wawancara diatas, bahwa efektifitas penerapan sistem informasi akuntansi pada BPKAD ini dapat dilihat dengan pemahaman para karyawan yang berkerja di bidang akuntansi dalam mengelola laporangan keuangan yang baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku serta mampu memanfaatkan sistem yang ada. Pada BPKAD sendiri para pemakai sistem informasi masih dibilang cukup baik dalam menggunakannya dikarenakan banyaknya model serta proses yang di anggap membingungkan dalam mengelola laporang keuangan yang ada. Akan tetapi, sistem informasi akuntansi itu sendiri bersifat tersistematis jadi biasanya masih timbul yang namanya kendala jaringan dan tidak bisa terlepas dari hal itu. Oleh karena itu, masih dibutuhkan pengelolaan bersifat manual untuk meminimalisir terjadinya hal seperti itu.

b. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Maja Labo Dahu* Dalam Upaya Mencegah Terjadinya *Fraud*

Sistem informasi akuntansi merupakan merupakan suatu sistem yang dapat membantu dalam mengumpulkan, menyimpan serta mengolah data keuangan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan penerapan sistem informasi akuntansi yang baik dibutuhkan pengguna sistem yaitu sumber daya manusia nya yang jujur, hati-hati serta tanggung jawab. Falsafah *maja labo dahu* merupakan falsafah dari budaya Bima yang memiliki makna *maja* yang artinya malu dan *dahu* itu takut. nilai-nilai itu merupakan simbol dasar pada kehidupan seseorang dalam menjalankan tugasnya agar terhindar dari yang namanya kecurangan (Sumitro & Kurniawansyah, 2020).

Dalam mendukung pencapaian dari penerapan sistem informasi akuntansi didalam konsep *maja labo dahu* diperlukan teori yang mendukung agar terhindar dari kasus kecurangan yang biasa disebabkan dari sistem informasi akuntansi yaitu teori *diamond*. Sehingga dengan adanya teori *diamond* dalam penelitian ini, penerapan dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat diketahui jika terjadinya tindakan yang merugikan pihak lainnya yang ditimbulkan dari *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *razionalitation* (rasionalisasi), dan *capability* (kemampuan). Dengan berdasar pada teori *diamond* tersebut, maka dapat diketahui dan dicegah timbulnya upaya terjadinya kecurangan, maka instansi harus mengawasi guna menghindari hal yang merugikan pihak lainnya. Sebab, semakin meningkatnya kasus kecurangan maka penerapan sistem informasi akuntansi belum bisa terealisasi dengan baik.

Pada saat ini pemerintahan Kota Bima khususnya pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD) berlomba-lomba dalam membangun kinerja yang baik terutama dalam penyusunan laporan keuangannya agar terhindar dari masalah seperti kecurangan, korupsi maupun tindakan yang melawan hukum lainnya. Untuk mendukung agar tujuan dari instansi pemerintahan tercapai dibutuhkan nilai-nilai *maja labo dahu* dalam upaya membantu mencegah terjadinya *fraud* seperti yang tertanam dalam nilai tersebut ada nilai kejujuran, adil, dan tanggung jawab sehingga individu yang memiliki nilai itu mampu mencegah hal-hal yang melanggar norma dan hukum. Seperti dalam pernyataan berikut:

“Dalam pelaksanaan dan perencanaan anggaran di BPKAD Kota Bima ini sudah kami laksanakan dengan baik dan di dukung dengan peraturan yang berlaku. Selain itu tentu nya kami dibantu oleh sistem salah satunya SIPD dalam penyediaan data dan informasi pembangunan daerah secara elektronik yang pelaksanakannya oleh pemerintah daerah secara nasional ya” (hasil wawancara dengan bidang analisis laporan keuangan).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan dan perencanaan anggaran di BPKAD telah dilakukan sesuai dengan aturan sehingga membuat karyawannya untuk selalu menjaga attitude dalam bekerja sehingga nanti mampu mencegah seseorang melakukan tindakan melawan hukum dimana ketika seseorang ingin melakukan tindakan tersebut akan mengingat bahwasannya semua yang dilakukan selalu diaawasi oleh Allah dan akan melanggar larangan yang sudah ditetapkan-Nya. Oleh karena itu, pentingnya sikap malu dan takut dalam melakukan kegiatan baik diranah masyarakat maupun diranah pemerintahan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ahmad, 2018) yang mengatakan bahwa penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai malu dan takut, yang dimana seseorang yang memiliki rasa malu dan takut tidak akan bersikap egois dan berlarut-larut dalam konflik tetapi akan memikirkan bagaimana konflik itu diselesaikan. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh pegawai bidang akuntansi:

“Kalau saya pribadi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi itu pastinya harus mengikuti aturan yang berlaku seperti peraturan dalam negeri no. 77 tentang pengelolaan keuangan daerah yang harus diolah dengan sebaik mungkin jangan sampai ada kesalahan atau kecurangan yang terjadi didalamnya” (hasil wawancara dengan ibu niyah nur'ain, selaku pegawai bidang akuntansi).

Pernyataan di atas secara tidak langsung menggambarkan bahwa implementasi pemerintah daerah harus taat atas peraturan yang berlaku, di BPKAD Kota Bima sendiri menerapkan peraturan dalam negeri nomor 77 dalam membantu bagaimana mengelola keuangan daerah dengan baik itusehingga nantinya akan menghasilkan sebuah keputusan yang berdasarkan atas kehendak bersama, tidak mementingkan ego pribadi terutama dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan.

No.	Konsep <i>maja labo dahu</i>	Wujud dalam pencegahan kecurangan
-----	------------------------------	-----------------------------------

1	Kejujuran	Diwujudkan dalam hal ini karena dalam penerapan sistem informasi akuntansi di BPKAD Kota Bima membutuhkan seseorang yang jujur dalam mengelola laporan keuangan yang nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Jika pelaksanaan sistem informasi dilakukan secara jujur maka akan mampu mencegah seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Nilai jujur juga memiliki nilai tambah bagi pemerintahan daerah untuk melatih kedisiplinan mengenai kinerja pelaksanaan laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung pegawai akuntansi di BPKAD Kota Bima telah bertindak jujur dan terbuka tanpa unsur rekayasa demi kepentingan pribadi sendirinya namun lebih menekankan untuk kepentingan bersama. Salah satunya diwujudkan dengan penggunaan SIPD (Sistem Informasi Pembangunan Daerah) yang berisi dokumentasi dan informasi data pembangunan daerah yang disajikan kepada masyarakat sebagai bahan dalam pengambilan keputusan Pemerintah Daerah.
2.	Kehati-hatian	Dimanifestasikan dalam sikap hati-hati, penuh perhitungan, meminta lebih memahami orang terlebih dahulu atau bahkan mau mendengar dari semua orang, terutama mereka yang terikat dengan pilihan yang dibuat. Ketika diterapkan dalam aplikasi sistem informasi akuntansi untuk pencegahan penipuan, Kota Bima menangani ketidakpastian melekat pada pemerintah daerah dengan sangat hati-hati untuk mengatasi ketidakpastian dan risiko lingkungan pemerintah secara memadai, untuk mencegah penipuan.

3.	Tanggung Jawab	Diwujudkan dengan menjalankan amanah serta tanggung jawab yang diberikan berdasarkan tugas pokok dan fungsinya masing-masing artinya pegawai bidang akuntansi di BPKAD Kota Bima harus mengikuti kebijakan-kebijakan yang ditetapkan tidak melanggar hukum, aturan serta norma yang dimana para pegawai yang menanamkan nilai tanggung jawab dalam dirinya mampu mencegah timbulnya rasa ingin melakukan kejahatan salah satunya yaitu kecurangan.
----	----------------	--

KESIMPULAN

Sistem informasi akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kota Bima terbilang sudah bagus dan mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan pegawai bidang akuntansi dalam proses perencanaan, pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan berbasis akrual karena sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik jika adanya kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Selain itu, pemahaman mengenai standar akuntansi pemerintahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan serta, keikutsertaan sumber daya manusia. Selain itu, sistem informasi akuntansi yang baik mampu mencegah terjadinya tindakan kecurangan karena semakin bagus penerapan sistem informasi akuntansi maka akan meminimalisir terjadinya *fraud*.

Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *maja labo dahu* dalam upaya mencegah terjadinya *fraud* sangat berpengaruh dalam lingkungan pemerintah daerah, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang dibantu dengan konsep *maja labo dahu* akan memudahkan untuk menjalani aktivitas pada suatu instansi, karena *maja labo dahu* mengajarkan untuk selalu bersikap jujur serta tanggung jawab dalam menjalani kegiatan, sehingga seseorang yang ingin melakukan tindakan kecurangan akan sadar bahwa perbuatan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, pentingnya nilai budaya pada pemerintah daerah guna untuk mencegah agar tidak terjadinya hal-hal yang menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya sehingga nantinya terwujud tata kelola pemerintahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. I. N. (2018). Analisis persepsi akademisi dan praktisi terhadap Fraud Serta Peran Whistleblowing Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Fraud. *Media Mahardhika*, 17(1), 153-164.
- Ahmad, S. (2018). RESOLUSI KONFLIK (Studi Konflik Antara Desa Ngali dengan Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 5(2), 142-160.
- Aksa, A. F. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 1-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89.
- Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123-132.
- Arthana, I. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam

- Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1302>
- Baramuli, F., & Pangemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 52–62.
- Chairina, F., & Tineke Wehartaty. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Bpkpd Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 31–39. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i1.2073>
- Darudiato, S. (2007). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi PT. Maju Bersama. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007, Yogyakarta*, 1(16), 23–27.
- Dewi, N. K. U. K. (2021). Internalisasi Tri Hita Karana Dalam Usaha Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Bali Indonesia. *Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4), 1–18.
- Faradiza, S. A. (2018). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.
- Febrianingsih, N. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 218–225.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ditanjungpinang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 1–21.
- Hariri, Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Hermawansyah. (2019). Pendidikan Etika “Maja Labo Dahu” Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(1), 70–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitrah.v10i1.172>
- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Iskandar, M. A., & Studies, I. I. (2021). Kepribadian ideal konselor berbasis budaya maja labo dahu. *Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 125–131.
- Juwita, R. (2013). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika*, 12(2), 201–214. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v12i2.480>
- Kulsum, U., Halim, M., & Martiana, N. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian (Manual). *Jurnal Pelita Informatika*, 6(1), 56–59. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.751>
- Lestari, C. D. A., Sujana, E., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Opportunity, Pressure, Rationalization, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Studi Empiris Pada Hotel Abc Denpasar). *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganessa*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13634>
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas Dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 389–417.
- Mangoting, Y., Sukoharsono, E. G., Rosidi, & Nurkholis. (2017). Menguak Dimensi Kecurangan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 274–290. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7054>
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133.
- Mursalin. (2014). Peran Internal Auditor Dalam Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 11(1), 32–52.
- Najahningrum, A. F. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud: persepsi pegawai.

- Accounting Analysis Journal*, 2(3), 259–267.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 48–59.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Rianto, M., & Kesumaningrum, N. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 20(1), 19–34.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pen cegahan fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>
- Sumbayak, J. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud). *JOM Fekon*, 4(1), 3168–3182.
- Sumitro, S., & Kurniawansyah, E. (2020). Penguatan Solidaritas Sosial Komunitas Petani Bawang Merah Di Desa Serading Kecamatan Moyo Hilir. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1203>
- Tasrif, & Komariah, S. (2018). Model Penguatan karakter Masyarakat Berbasis Nilai Kearifan Lokal “Maja Labo Dahu” Dalam Perspektif Budaya Bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(2), 98–114.
- Voets, F. O., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>